

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA UNIT DANA BERGULIR (UDB) KINALI

Mia Muchia Desda

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

Email : mia.muchia@gmail.com

ABSTRAK

Received :
01-26-2022

Received in Revised
Format :
03-01-2022
Accepted :
03-01-2022
Available Online :
03-23-2022

Penelitian ini berfokus kepada kinerja keuangan pada lembaga keuangan mikro. Salah satu lembaga keuangan mikro yang berperan aktif menyelenggarakan bisnis pada keuangan mikro di Kabupaten Pasaman Barat adalah Unit Dana Bergulir Kinali. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali periode. Desain penelitian ini dapat digolongkan ke dalam bentuk penelitian yang bersifat asosiatif (hubungan). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menggunakan analisis linier berganda untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian terhadap metode analisa dan menggunakan aplikasi Eviews 9 sebagai alat analisa. Dan didapatkan hasil bahwasanya *Net Profit Margin (NPM)*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Untuk *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Sedangkan Pada uji simultan (uji F) *Net Profit Margin (NPM)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis data dengan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa nilai R-Squared yang diperoleh sebesar 0,343218. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 34,32% dan sebesar 65,68% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Kata kunci : *Net Profit Margin (NPM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Pertumbuhan Laba*

I. PENDAHULUAN

Unit keuangan mikro memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian rakyat di sektor UMKM, oleh karena itu dituntut pengelolaan yang profesional terhadap lembaga keuangan mikro ini. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan yang profesional adalah pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam meningkatkan kapasitas perusahaan atau untuk melakukan

perluasan bisnis. Pihak manajemen selalu merencanakan besarnya perolehan laba setiap periode yang ditentukan melalui target yang ingin dicapai, karena pencapaian laba yang sesuai target merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Harahap (2011) pertumbuhan laba yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pentingnya pertumbuhan laba bagi perusahaan juga tak terkecuali bagi lembaga keuangan mikro.

Salah satu lembaga keuangan mikro yang berperan aktif menyelenggarakan bisnis pada keuangan mikro adalah Unit Dana Bergulir Kinali. Pengelolaan dana bergulir dalam bentuk kelompok adalah akses permodalan yang disediakan oleh Unit Dana Bergulir (UDB) dalam bentuk kegiatan simpan pinjam perempuan. Unit Dana Bergulir sebagai penyedia sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan pinjaman bergulir kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan keluarga yang mandiri. Dengan adanya penyaluran kredit kepada masyarakat maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba bagi Unit Dana Bergulir, karena laba yang diperoleh dari jasa atas penyaluran kredit kepada masyarakat terus meningkat. Peningkatan laba Unit Dana Bergulir didorong oleh pertumbuhan kredit yang meningkat. Pertumbuhan kredit yang tinggi maka kemungkinan besar perolehan pendapatan bunga bersih akan tinggi pula. Manajemen perusahaan ini menilai laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis Unit Dana Bergulir. Karena sifat laba yang berubah dari tahun ke tahun membuat informasi laba sangat penting dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Laba perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik, demikian juga sebaliknya.

Fenomena laba, NPM, dan NPL dari tahun 2013 hingga 2018 Unit Dana Bergulir Kinali dapat dilihat pada data dibawah ini :

**Laba Bersih, Net Profit Margin (NPM)
dan Non Performing Loan (NPL)
Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali periode
2013-2018**

Tahun	Laba (Rp.)	Perubahan (%)	NPM (%)	NPL (%)
2013	441.906.924,-	-	9,66	2,02
2014	431.483.941,-	(2,35)	8,71	0,76
2015	331.303.540,-	(23,21)	5,23	1,33
2016	419.797.155,-	26,71	6,52	0,86
2017	428.909.022,-	2,17	7,17	0,39
2018	450.350.816,-	4,99	7,00	1,07

Sumber : Laporan Keuangan Unit Dana Bergulir (UDB)Kinali

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir Kinali selama lima periode tersebut dimana dari tahun 2013 - 2018 pertumbuhan laba mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 Unit Dana Bergulir Kinali mencatat laba (profit) sebesar Rp. 441.906.924,-. Pada tahun 2014 Unit Dana Bergulir Kinali mengalami penurunan mencapai 2,35% dibandingkan tahun lalu, dimana laba tahun lalu sebesar Rp. 441.906.924,- dan menurun menjadi Rp. 431.483.941,-. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan NPM menjadi 8,71%, dimana pada tahun 2013 NPM sebesar 9,66% dan masih adanya NPL sebesar 0,76%. Pada tahun 2015 Unit Dana Bergulir Kinali mengalami penurunan kembali mencapai 23,22% dibandingkan tahun lalu, dimana laba tahun lalu sebesar Rp. 431.483.941,- dan menurun menjadi Rp. 331.303.540,-. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan kembali NPM menjadi 5,23% dan masih adanya NPL sebesar 1,33%. Pada tahun 2016 hingga 2018 pertumbuhan laba mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 laba (profit) Unit Dana Bergulir Kinali mengalami peningkatan yang mencapai 26,71% dibandingkan tahun lalu, dimana laba tahun lalu sebesar Rp. 331.303.540,- meningkat menjadi Rp. 419.797.155,-. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatann NPM menjadi 6,52%

Tabel 1.

dan masih adanya NPL sebesar 0,86%. Pada tahun 2017 laba (profit) Unit Dana Bergulir Kinali mengalami peningkatan yang mencapai 2,17% dibandingkan tahun lalu, dimana laba tahun lalu sebesar Rp. 419.797.155,-meningkat menjadi Rp. 428.909.022,- hal ini disebabkan karena adanya peningkatan NPM menjadi 7,17% dan masih adanya NPL sebesar 0,39%. Dan pada tahun 2018 laba (profit) Unit Dana Bergulir Kinali mengalami peningkatan kembali yang mencapai 4,99% dibandingkan tahun lalu, dimana laba tahun lalu sebesarRp. 419.797.155,- meningkat hingga Rp. 450.350.816,-. Hal ini disebabkan karena adanya NPM sebesar 7,00% dan masih adanya NPL sebesar 1,07%. Berdasarkan data tersebut, di setiap pergantian tahun pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Fenomena laba pada Unit Dana Bergulir Kinali ini menunjukkan pentingnya penerapan manajemen laba yang konsisten, sehingga memungkinkan perolehan kinerja laba yang terus meningkat. Untuk itu perlu strategi yang tepat didalam mengelola keuangan perusahaan guna mencapai kinerja laba yang berkesinambungan.

Perusahaan harus memperhatikan laba bersih terhadap penjualan untuk mencapai pertumbuhan laba maksimum. NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Munawir (2010:89), Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dalam mencapai pertumbuhan laba yang maksimum Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali melakukan penjualan dengan cara perguliran dana atau penyaluran kredit kepada masyarakat, dengan semakin tinggi perguliran dana pada masyarakat maka akan semakin tinggi pula pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga laba akan terus meningkat.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproyeksikan dengan Net Profit Margin, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian mengenai pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba yang dilakukan oleh Ginting (2019), menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Suyanto (2017) Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Salah satu kegiatan Unit Dana Bergulir sebagai lembaga keuangan adalah melakukan penyaluran kredit untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Kredit yang bermasalah berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014: 222). Risiko kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL). Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba yang dilakukan oleh Rizqi (2018) menunjukkan hasil bahwa Non

performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena diatas serta hasil penelitian terdahulu yang beragam menarik peneliti melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh Net Profit Margin dan Non Performing Loan terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali periode 2013-2018”.

II. KERANGKA TEORITIS

Laba

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), “Penghasilan bersih (laba) sering

digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (Earning Per Share)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild, (2014) “Pertumbuhan laba adalah perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk suatu perusahaan”. Menurut Harahap (2011) “Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan (Harahap, 2013) :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Keterangan :

ΔY_t = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba pada periode t

$Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelumnya

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:199) pengertian *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2012:200), berikut adalah rumus *Net Profit Margin* (NPM) :

$$\begin{aligned} & \text{Net Profit Margin} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Menurut Riyanto, (2010:37) “*Net Profit Margin* yaitu perbandingan antara *Net*

Operating Income dengan *Net Sales*". Sedangkan menurut Munawir (2010:89), *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Berdasarkan pengertian *Net Profit Margin* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar presentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Bila semakin tinggi NPM suatu perusahaan tersebut maka banyak investor menyukai perusahaan tersebut karena perusahaan bisa memperoleh hasil yang baik. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2016) tentang kredit : "Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil". Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat.

Menurut Kasmir (2016 : 91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut : 1). *Character*; Suatu keyakinan bahwa, sifat

atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar. 2). *Capacity*; Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. 3). *Capital*; Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. 4). *Collateral*; Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melibihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin. 5). *Condition*; Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Menurut As Mahmoeddin (2010) kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan

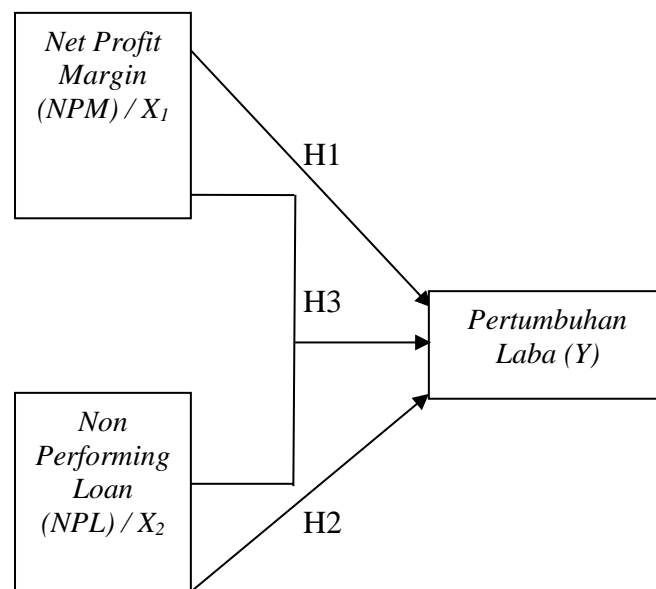
peningkatan agunan, dan sebagainya. Menurut Ismail (2010) “kredit bermasalah adalah kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah”. Non Performing Loan adalah Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Ismail, 2014: 222). Menurut Hariyani (2010) Untuk mengetahui rasio NPL dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menyatakan bank harus memenuhi Rasio NPL Total Kredit secara bruto (gross) kurang dari 5% (lima persen).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang akan menunjukkan apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL), langsung dan tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual dan model penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir Kinali
- H2 : Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir Kinali
- H3 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir Kinali

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini dapat digolongkan ke dalam bentuk penelitian yang bersifat asosiatif (hubungan). Menurut Sugiono (2012:11) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir Kinali periode 2013-2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dalam penelitian ini adalah Unit Dana Bergulir Kinali yang beralamat di Jalan Basung Indah Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena adanya fenomena Pertumbuhan laba yang berfluktuasi pada Unit Dana Bergulir Kinali periode 2013-2018. Objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba pada Unit Dana Bergulir Kinali periode 2013-2018. Dimana penelitian ini akan dilakukan selama bulan Maret-Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Arikunto (2013) “pepolasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian”. Jadi yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah

seluruh laporan keuangan Unit Dana Bergulir Kinali.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010). Menurut Sugiono (2012) dalam penelitian kuantitatif, “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel penelitian pada laporan keuangan Unit Dana Bergulir Kinali periode 2013-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono,2016). Menurut Saifuddin Azwar (2012) Data kuantitatif adalah data yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan Unit Dana Bergulir Kinali periode 2013-2018.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer disini diperoleh dari karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada Unit Dana Bergulir Kinali. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah arsip keuangan Unit Dana Bergulir Kinali yang diperoleh dari Manager Unit Dana Bergulir Kinali.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen)

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas. Dalam hal ini variabel yang digunakan ada dua yaitu *Net Profit Margin* (X₁) dan *Non Performing Loan* (X₂).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainya. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba.

Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian lapangan, maka penulis akan melakukan analisis dengan teori-teori yang sudah diuraikan sebelumnya dan dari studi pustaka menggunakan periode laporan keuangan tahunan Unit Dana Bergulir Kinali yaitu periode 2013 sampai dengan 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu menggunakan analisis linier berganda dan diperkuat dari pendapat Ghozali (2013:70) yang memaparkan analisis linier berganda dilakukan untuk menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, maka tepat sekali teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian terhadap metode analisa, maka teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan aplikasi Eviews 9.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data keuangan yang dijadikan sampel dapat dilihat dari tabel 2 dari sampel 72 data keuangan yang ada pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali yang memenuhi kriteria pada periode penelitian tahun 2013-2018.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Date:			
07/03/20			
Time: 10:00			
Sample: 2013M01 2018M12			
	_Y_PER TUMBUH AN_LAB A	_X1_NP M	_X2_NPL
Mean	0.545833	8.466667	1.345972
Median	0.160000	8.235000	1.200000
Maximum	7.860000	12.87000	3.870000
Minimum	0.010000	5.220000	0.000000
Std. Dev.	1.347959	1.806840	0.719205

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 9

Tabel 1.2 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Pertumbuhan Laba (Y) pada data keuangan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,545833, yang artinya pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki rata-rata peningkatan laba dari bulan sebelumnya sebesar 0,545% dimana pertumbuhan laba tidak selalu mengalami kenaikan tetapi juga penurunan dari bulan sebelumnya. Memiliki standar deviasi 1,347959, yang artinya pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki standar deviasi kenaikan pertumbuhan laba dari bulan sebelumnya sebesar 1,347%. Nilai tertinggi sebesar

7,860000, yang artinya pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali pernah mengalami kenaikan laba dari bulan sebelumnya sebesar 7,86%. Dan nilai terendah 0,010000, yang artinya pertumbuhan laba Pada Unit Dana Bergulir Kinali pernah mengalami peningkatan laba dari bulan sebelumnya sebesar 0,01%.

Variabel *Net Profit Margin / NPM* (X1) memiliki nilai rata-rata 8,466667, yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki rata-rata 8,466% jika dilihat dari standar persentase *Net Profit Margin (NPM)* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja keuangan Unit dana Bergulir (UDB) Kinali masuk dalam kategori baik. Berdasarkan standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Net Profit Margin (NPM)* dikatakan baik apabila $> 5\%$ hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) mampu mendapatkan rata-rata laba bersih atas penjualan untuk setiap bulanya melebihi dari ketentuan. Memiliki standar deviasi 1,806840, artinya *Net Profit Margin (NPM)* pada Unit Dana Bergulir Kinali memiliki standar deviasi sebesar 1,806% yaitu angka yang lebih kecil dari angka rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali. Serta memiliki nilai tertinggi 12,87000, yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki angka tertinggi sebesar 12,87% hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu melakukan penjualan dengan baik sehingga memperoleh laba bersih atas penjualan dengan angka yang sangat tinggi jauh diatas ketentuan yang ada. Dan nilai terendah sebesar 5,220000, yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali sebesar terendah sebesar 5,220% hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) kinali mampu melakukan

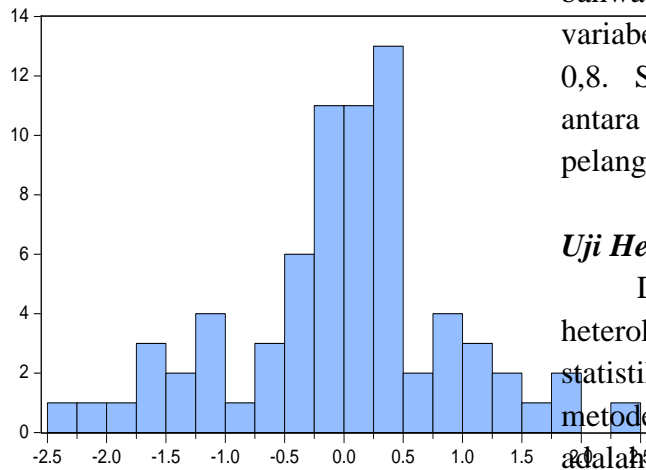
penjualan dengan baik dimana Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu memperoleh laba bersih atas penjualan dengan nilai terendah yang masih melebihi dari ketentuan yaitu lebih besar dari 5%.

Variabel selanjutnya adalah *Non Performing Loan / NPL*(X2) memiliki rata-rata 1,345972, yang artinya *Non Performing Loan (NPL)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali rata-rata sebesar 1,345% hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu melakukan penanganan kredit bermasalah dengan baik sehingga rata-rata kredit bermasalah lebih kecil dari ketentuan, berdasarkan Standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Non Performing Loan (NPL)* terbaik adalah berada dibawah 5%. Memiliki standar deviasi 0,719205, yang artinya bahwa *Non Performing Loan (NPL)* pada Unit dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki standar deviasi sebesar 0,719%. Dan nilai tertinggi 3,870000, yang artinya bahwa *Non Performing Loan (NPL)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali tertinggi sebesar 3,87% hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu melakukan penanganan kredit bermasalah dengan baik yang mana nilai tertinggi *Non Performing Loan (NPL)* Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali yang lebih kecil dari ketentuan yang berlaku. serta nilai terendah 0,000000, yang artinya bahwa *Non Performing Loan (NPL)* pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali memiliki angka terendah 0,0% hal ini menunjukkan bahwa Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu melakukan penanganan kredit bermasalah dengan baik dimana pada periode tertentu tidak ada kredit bermasalah pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali.

Analisis Induktif (Uji Asumsi Klasik)

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini Uji Normalitas akan dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot* menggunakan uji statistik Jarque-Bera (JB Test) dengan melihat tingkat signifikannya. Gambar 3. merupakan hasil dari uji normalitas yang akan ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 nilai probability Jarque-Bera lebih besar dari 5% maka data terdistribusi normal, dan nilai pvalue dari tabel normalitas diketahui bahwa nilai pvalue yang diperoleh sebesar 0,627001, sehingga nilai pvalue lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. maka data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan correlation matrix untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah masing-masing variabel bebas harus memiliki nilai kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan correlation matrix akan disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Correlation Matrix

	_X1__NPM	_X2__NPL
_X1__NPM	1.000000	0.068874
_X2__NPL	0.068874	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3 telah diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan nilai lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terdapat pelanggaran asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heterokedastisitas menggunakan metode statistik Jarque-Bera. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas dari model regresi:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.353758	Prob. F(5,66)	0.2532
Obs*R-squared	6.697280	Prob. Chi-Square(5)	0.2441
Scaled explained SS	7.391569	Prob. Chi-Square(5)	0.1931

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output tabel 4 diperoleh nilai Obs*R-Squared pada hasil diatas adalah 6,697280 dan nilai probabilitas Obs*R-Squared adalah 0,2441 (lebih besar dari 5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian otokorelasi menggunakan metode uji *LM Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.8596			0.163
	12	Prob. F(2,67)		7
Obs*R-squared	3.7865	Prob. Chi-Square(2)		0.150
	83			6

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas p-value obs*square = 0,1506 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linear berganda, dengan menggunakan program *eviews 9* diperoleh hasil uji regresi linear berganda seperti pada tabel 6 :

**Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Dengan Eviews 9**

Dependent Variable: LOG_Y_PERTUMBUHAN_LABA				
Method: Least Squares				
Date: 07/03/20 Time: 10:02				
Sample: 2013M01 2018M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.230499	0.529115	-6.105474	0.0000
_X1_NPM	0.965238	0.171021	5.643965	0.0000
_X2_NPL	-0.330284	0.161262	-2.048122	0.0444
R-squared	0.343218	Mean dependent var		-0.805354
Adjusted R-squared	0.324181	S.D. dependent var		0.540397
S.E. of regression	0.444251	Akaike info criterion		1.255919
Sum squared resid	13.61776	Schwarz criterion		1.350780
Log likelihood	-42.21309	Hannan-Quinn criter.		1.293684
F-statistic	18.02887	Durbin-Watson stat		1.244491
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 9

Berdasarkan data pengolahan *Eviews 9* tabel diatas menunjukkan nilai konstanta (α) bernilai -3,230499 sedangkan nilai koefisien NPM (x_1) 0,965238 dan nilai koefisien NPL (x_2) -0,330284 dengan demikian persamaan dari hasil analisis data dari penelitian ini adalah :

$$Y = -3,230499 + 0,965238NPM - 0,330284NPL$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α)
Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar -3,230499. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (NPM, NPL) tidak ada atau bernilai nol, maka pertumbuhan laba akan berkurang sebesar 3,230499%.
- Koefisien Regresi (β) *Net Profit Margin* / NPM (X_1)
Nilai koefisien variabel (NPM) sebesar 0,965238 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen (%) NPM maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,965238%.
- Koefisien Regresi (β) *Non Performing Loan* / NPL (X_2)
Nilai koefisien regresi variabel (NPL) sebesar -0.330284. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen (%) NPL maka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,330284%.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan uji regresi linear berganda, dengan menggunakan program *eviews 9* diperoleh hasil uji t seperti pada tabel 7:

**Tabel 7
Hasil Uji t Berdasarkan Eviews 9**

Dependent Variable: LOG_Y_PERTUMBUHAN_LABA				
Method: Least Squares				
Date: 07/03/20 Time: 10:02				
Sample: 2013M01 2018M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.230499	0.529115	-6.105474	0.0000
_X1_NPM	0.965238	0.171021	5.643965	0.0000
_X2_NPL	-0.330284	0.161262	-2.048122	0.0444

Sumber : Hasil Olahan Data EViews 9

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 7 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar $0,965238$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai $0,0444 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar $-0,330284$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis kedua diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan uji regresi linear berganda, dengan menggunakan program *evIEWS 9* diperoleh hasil uji F seperti pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji F berdasarkan *EvIEWS 9*

Dependent Variable: LOG_Y_PERTUMBUHAN_LABA				
Method: Least Squares				
Date: 07/03/20 Time: 10:02				
Sample: 2013M01 2018M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
F-statistic	18.02887		Durbin-Watson stat	1.244491
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Olahan Data *EvIEWS 9*

Berdasarkan hasil olahan data panel tabel 8 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar $0,000001$ lebih kecil dari sig ($0,05$). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari program *evIEWS 9* diperoleh hasil uji koefisien determinasi seperti pada tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Berdasarkan *EvIEWS 9*

Dependent Variable: LOG_Y_PERTUMBUHAN_LABA				
Method: Least Squares				
Date: 07/03/20 Time: 10:02				
Sample: 2013M01 2018M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
R-squared	0.343218	Mean dependent var		-0.805354
Adjusted R-squared	0.324181	S.D. dependent var		0.540397
S.E. of regression	0.444251	Akaike info criterion		1.255919
Sum squared resid	13.61776	Schwarz criterion		1.350780
Log likelihood	-42.21309	Hannan-Quinn criter.		1.293684
F-statistic	18.02887	Durbin-Watson stat		1.244491
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Olahan Data *EvIEWS 9*

Hasil analisis data dengan menggunakan *EvIEWS 9* pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R-Squared yang diperoleh sebesar $0,343218$. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar $34,32\%$ dan sebesar $65,68\%$ ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini. Hal ini berarti $34,32\%$ pertumbuhan laba

dipengaruhi NPM dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 65,68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain yang sangat mempengaruhi pertumbuhan laba Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil analisis data statistik pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis pertama diterima. *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar 0,965238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Pada dasarnya *Net profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perubahan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan. Dengan pengelolaan manajemen yang baik maka keterampilan manajerial dan profesionalisme Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola penjualan sangat berpengaruh terhadap laba. Dimana dengan mengelola penjualan yang baik maka akan meningkatkan laba bersih atas penjualan dan

akan meningkatkan pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali.

Hal ini dapat dilihat dari laporan penjualan dan laporan laba rugi Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali antara periode 2013-2018, dimana selama enam tahun tersebut penjualan selalu mengalami perubahan apabila terjadi peningkatan penjualan maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ginting pada tahun 2019. Penelitian juga sejalan dengan Suyanto pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pengaruh *Non performing Loan (NPL)* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil analisis data statistik pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai sig $0,0444 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar -0.330284. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan kepada masyarakat, bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit yang bermasalah akibat *Non Performing Loan (NPL)* yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba Unit Dana Bergulir (UDB)

kinali menurun. Pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali. Mengingat fungsi penyaluran kredit sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali. Tingkat *Non Performing Loan (NPL)* ikut mempengaruhi pencapaian laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali. Hal ini telah sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti dimana *Non Performing Loan (NPL)* secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Unit Dana Bergulir (UDB) dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada masyarakat. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin buruk kualitas kredit Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan Unit Dana Bergulir (UDB) kinali dalam kondisi bermasalah semakin besar dan kemungkinan pencapaian laba semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2018). Bahwa *Non performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil analisis data statistik pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan nilai sig $0.000001 < 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 18,02887. hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit*

Margin (NPM), dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini dapat dilihat dari laporan penjualan, laporan kredit bermasalah dan laporan laba rugi Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali dimana apabila terjadi peningkatan penjualan maka akan meningkat juga pertumbuhan laba dan apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah maka akan menurunkan pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen yang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba Unit dana Bergulir (UDB) Kinali. Dimana dengan mengelola penjualan yang baik maka akan meningkatkan laba bersih atas penjualan dan akan meningkatkan pertumbuhan laba pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali. Dan Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin buruk kualitas kredit Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali yang menyebabkan pencapaian laba semakin rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data laporan keuangan Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali periode 2013-2018, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)* nilai uji t memiliki nilai sig $0,0000 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar 0,965238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Oleh karena itu Hipotesis pertama (H1) diterima.
2. *Non Performing Loan (NPL)* nilai uji t memiliki nilai sig $0,0444 < 0,05$ dimana koefisien (β) sebesar -0.330284. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pada uji simultan (uji F) *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai sig $0.000001 < 0,05$, dimana koefisien (β) sebesar 18,02887. hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) diterima.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ditarik, maka peneliti dapat memberikan saran pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali sebagai berikut :

1. Pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali ini perlu mempertahankan tingkat ratio yang baik, untuk meningkatkan laba. Laba merupakan cerminan dari kinerja Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali, maka manager hendaknya mempertimbangkan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan terutama mengurangi tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali, yang akan mempengaruhi pada pertumbuhan laba.
2. Diharapkan pada Unit Dana Bergulir (UDB) Kinali mampu mengelola aset dalam menjalankan operasional untuk menciptakan laba yang maksimal dengan meningkatkan penjualan, agar laba yang diharapkan dapat tercapai.

Apabila ada yang melakukan penelitian lanjutan diharapkan dengan variabel yang lebih lengkap agar diperoleh informasi yang

menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- As, Mahmoeddin. 2010. “*Melacak Kredit Bermasalah*”. Cetakan Pertama : Jakarta.
- Ahmad Subagyo. 2015. “*Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*”. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2010. “*Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*”. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gede, Muhammad (2010). “*Teori Akuntansi*”. Cetakan I. Jakarta. Almahira.
- Ginting Suriani. 2019, April. Analisis Pengaruh Car, Bopo, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil, Vol.9, No. 01.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS21 Update PLS Regresi*. Cetakan ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali pers.
- _____. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputer.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, cetakan keempat. Buku satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.PT. Bina Aksara.
- Islahhuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi&Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. *Kredit Bermasalah*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- _____. 2014. *Kredit Bermasalah*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisis Revisi. Cetakan keempat Belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Riyanto. Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* edisi ke 4. Yogyakarta. BPPE.
- Rizqi Maulia. 2018. Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Periode 2014-2016
- Saifuddin, Azwar. 2012. “*Metode Penelitian*”. Cetakan 9 ISBN 979-9075-27-0. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siswanto Sutojo. 2013. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- Soemarso, S. R., 2010, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 16. ISBN 979-8433-36-16. Bandung : CV. Alfa Beta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: AndiOffset.
- Suyanto, Tri Wahyuni, dan Sri Ayem. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. E-Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 2 Oktober 2017.

- Subramanyam, K.R., dan Wild, John J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10) Buku 1*.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- WW Winarno. 2017. *Analisis Ekometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulfikar, Budiantara. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. ISBN 978-602-280-323-2. Yogyakarta: Deepublish.